

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Tinjauan Umum

Dalam suatu populasi manusia, selalu terdapat alat komunikasi antar penghuni dalam populasi tersebut. Alat komunikasi tersebut beragam bentuknya. Misalnya dengan bunyi-bunyian tertentu yang dimengerti oleh kelompok manusia dalam populasi tersebut, atau dengan kode-kode yang lain. Bahasa juga merupakan salah satu alat komunikasi yang telah berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia. Bahasa itu sendiri ada yang mempunyai lambang-lambang tertentu yang digunakan untuk tulisan. Banyak peninggalan sejarah dapat terungkap dengan ditemukannya tulisan-tulisan atau karya sastra pada jaman tersebut. Tulisan/lambang yang dibuat pada jaman tertentu digunakan pula untuk menerangkan/mencatat sesuatu. Namun, ada pula bahasa-bahasa yang tidak dilambangkan dengan tulisan-tulisan. Hal ini terjadi pada kebudayaan yang belum maju.

Di seluruh dunia sendiri terdapat begitu banyak ragam bahasa. Bahasa-bahasa ini terbagi dalam rumpun-rumpun bahasa yang lebih bersifat geografis sesuai keberadaan populasi manusia. Bangsa-bangsa Asia misalnya, memiliki begitu banyak rumpun bahasa yang juga terpengaruh oleh posisi geografisnya. Rumpun bahasa itu misalnya rumpun Melayu, Melanesia, Tiongkok, Jepang, dan lain-lain. Walaupun telah masuk dalam suatu kelompok atau rumpun bahasa tertentu, jika letak geografisnya berbeda

akan timbul perbedaan seperti dalam dialek dan artinya. Indonesia saja memiliki beragam bahasa daerah yang lebih terletak pada pusat-pusat kebudayaan daerah. Bahasa Jawa misalnya, yang terpusat di pulau Jawa, memiliki perbedaan arti dan dialek untuk daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Hal ini jika ditinjau lebih jauh terpengaruh oleh pusat-pusat kebudayaan pada waktu yang lalu.

Bahasa Jawa sebagaimana bahasa pada umumnya adalah sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi kekayaan jiwa penutur-penuturnya untuk disampaikan kepada pendengar mitra wicara. Dalam kaitan ini, perlu diperhatikan sifat khas bahasa, yakni walaupun yang diungkapkan itu terjadi dan dapat ditangkap kesadaran dalam sekejap akan tetapi manakala dibahasakan harus menjadi bentuk kenyataan dalam beberapa kejam. Artinya untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang terjadi sekejap dibutuhkan beberapa rangkaian kata untuk menerangkan peristiwa tersebut.

Komunikasi dengan pihak lain yang berada di tempat yang berbeda, yang tidak dapat bertemu muka, pada waktu yang lalu dilakukan dengan menggunakan surat. Maka untuk dapat mengungkapkan maksud tertentu dibutuhkan lambang-lambang bahasa lisan, yakni bahasa tulisan. Tulisan yang dibuat haruslah dimengerti oleh pihak yang dikirim surat. Artinya tulisan tersebut haruslah bersifat umum untuk kalangan pemakai bahasa tersebut. Selain untuk menulis surat, bahasa tulisan digunakan pula untuk menulis naskah-naskah sastra jaman tertentu, seperti yang telah dibahas di atas.

Bahasa tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi antar pihak-pihak tersebut menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa. Hal ini dikenal dengan huruf atau aksara. Selama ini telah berkembang banyak aksara di seluruh dunia, dan tergantung

pada rumpun bahasa yang bersangkutan. Misalnya di Jepang, dikenal aksara Katakana dan Hiragana, di Tiongkok aksara Cina, di Yunani aksara Yunani, di Eropa aksara Latin, di Mesir aksara Mesir dan sebagainya. Dengan adanya aksara-aksara ini bunyi bahasa dapat terwakili tanpa pembicara berhadapan langsung dengan mitra bicaranya. Hal ini terjadi karena telah ada aturan umum yang berlaku diantara para pemakai bahasa tersebut untuk menginterpretasikan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Demikian pula halnya dengan bahasa Jawa. Untuk mewakili bunyi-bunyi bahasa Jawa dibutuhkan aksara-aksara tertentu yang telah berkembang selama kebudayaan Jawa ada. Penggunaan aksara Jawa ini perlu dilestarikan demi kekayaan kebudayaan Indonesia, terutama di lingkungan kebudayaan Jawa itu sendiri. Dalam pada itu, ragam bahasa yang dimaksud pun hendaklah telah dikaji tata bahasanya dan kajian itu telah dimanfaatkan pula dalam pelestarian bahasa Jawa, terutama di dunia pendidikan formal. (Sudaryanto, 1991:4)

I.2. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan upaya pelestarian bahasa Jawa, khususnya aksara Jawa, yang telah dilakukan selama ini melalui pendidikan formal (dasar dan menengah), masih menggunakan metode manual. Jika melihat perkembangan teknologi komputer yang telah menjangkau berbagai disiplin ilmu, kiranya perlu dikembangkan suatu sistem atau program komputer yang dapat memberi sumbangan untuk upaya pelestarian tersebut. Hal ini perlu untuk mengantisipasi perkembangan teknologi komputer yang berkembang pesat.

Bahasa Jawa dewasa ini tampil dengan wajah ganda. Dilihat dari luas wilayah pemakaian, disamping digunakan di tiga Propinsi yaitu Jawa Tengah, Daerah

Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur yang berpenduduk 63.921.871 dari 179.321.641 penduduk Indonesia (sensus 1990), juga digunakan di propinsi-propinsi lain yang ada pemukiman orang Jawanya, seperti Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya dan daerah transmigrasi Lampung, Sumatera Selatan dan yang lainnya. Wilayah yang seluas itu memungkinkan perbedaan pemakaian yang sangat menonjol dan menciptakan berbagai dialek geografis. (Sudaryanto, 1991:3)

Sehubungan dengan wajah ganda bahasa Jawa tersebut dibutuhkan suatu upaya yang terus menerus untuk melestarikan bahasa Jawa ini sesuai kaidah yang baku. Jika tidak demikian kemungkinan akan muncul aturan-aturan sendiri yang terpisah dari sumber bahasa Jawa yang sesungguhnya karena luasnya wilayah pemakaian bahasa dan akan menimbulkan kerancuan tata bahasa Jawa. Tidak hanya upaya pelestarian dalam format bahasa lisan maupun tulisan saja, melainkan upaya pemahaman tentang aksara Jawa itu sendiri yang merupakan lambang-lambang bunyi bahasa Jawa tersebut.

Untuk mendukung upaya pelestarian bahasa Jawa khususnya aksara Jawa tersebut, maka perlu kiranya dibuat program aplikasi Pelatihan berbasis komputer untuk kata aksara Jawa. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan perbedaan pemakaian yang cenderung menyimpang dari bahasa Jawa yang baku sebelum terjadinya penyebaran orang Jawa.

Pemahaman tentang aksara Jawa ini sangat penting, utamanya untuk menggali kekayaan sastra Jawa yang ditinggalkan oleh pujangga-pujangga pada masa lalu.

I.3. Manfaat

Penerapan program aplikasi komputer di bidang kebudayaan khususnya di bidang pelatihan aksara Jawa ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai kalangan. Artinya, tidak hanya mencakup kalangan di bidang pendidikan tetapi juga di bidang-bidang lain yang berhubungan dengan kebudayaan. Secara lebih rinci manfaat yang diharapkan dari program aplikasi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk bidang pendidikan

Pelajaran aksara Jawa untuk pelajar Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah sebuah muatan lokal dalam kurikulum. Metode belajar mengajar yang digunakan masih secara manual dengan metode mengajar secara umum. Dengan digunakannya komputer di berbagai bidang telah memberikan tambahan kemampuan dalam pelaksanaan tugas. Untuk memberikan sumbangan bagi bidang pendidikan, telah dibuat berbagai program aplikasi seperti program-program simulasi pendidikan untuk fisika, biologi, dan lain-lain. Secara khusus dalam aksara Jawa diperlukan pula suatu program pelatihan berbasis komputer untuk lebih mengkomunikasikan komputer dengan para pelajar di tingkat SD dan SLTP yang menjadi sasaran penerapan muatan lokal kurikulum. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah tumbuhnya minat generasi muda khususnya di kalangan pelajar SD dan SLTP terhadap pelajaran bahasa (aksara) Jawa. Hal ini diharapkan karena diajarkan lewat komputer dan terdapat unsur interaktif dalam

program ini, dimana pemakai perlu berkomunikasi lewat peralatan masukan, baik keyboard maupun mouse.

2. Untuk bidang pariwisata

Bidang pariwisata bagi bangsa Indonesia merupakan salah sebuah penyumbang devisa bagi negara. Bangsa Indonesia memiliki berbagai tujuan wisata, dapat disebutkan antara lain wisata bahari, wisata alam, wisata kesenian tradisional dan upacara-upacara adat serta beragam tujuan wisata lainnya.. Tujuan wisata yang masih kurang adalah tentang naskah-naskah kuno yang ditulis dalam aksara daerah. Umumnya ini belum dijadikan salah satu obyek wisata karena lebih sering menjadi obyek penelitian dari para sejarawan. Diharapkan dengan bervariasinya bidang pariwisata diharapkan semakin bertambah pula tujuan wisata di Indonesia. Walaupun masih dalam skala yang kecil, berkaitan dengan upaya menambah ragam wisata dalam bidang aksara maka diharapkan program ini bermanfaat untuk maksud tersebut serta dapat memberikan sedikit gambaran bagi kalangan pariwisata tentang aksara Nusantara, khususnya aksara Jawa.

3. Untuk bidang pelestarian kebudayaan.

Sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya luhur bangsa secara khusus telah ditangani oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Namun jika rencana kerja yang telah disusun dan direncanakan tidak didukung oleh berbagai kalangan maka upaya pelestarian budaya akan mengalami banyak hambatan. Dengan maksud turut mensukseskan sebagian upaya pemerintah khususnya bidang kebudayaan program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelestarian aksara Jawa secara elektronik. Hal ini dapat terwujud karena digunakannya

komputer dalam metode pengarsipan data yang ada. Dengan cara ini dapat dilakukan efisiensi dalam hal naskah tertulis.

4. Untuk pemerhati masalah kebudayaan.

Kota Yogyakarta yang dikenal dengan julukan Indonesia Mini, adalah tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka secara implisit mewakili budaya dari daerahnya masing-masing. Keragaman budaya inilah yang menjadikan Yogyakarta sebagai Indonesia Mini. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kedatangan orang-orang dari berbagai daerah ini ke Yogyakarta melibatkan mereka dalam lingkungan tata cara di Yogyakarta. Walaupun mungkin hal ini tidak terasa secara langsung, tetapi tetap dirasakan. Hal ini nampak dari penggunaan aksara Jawa untuk nama-nama jalan, atau tempat-tempat umum yang masih memerlukan penggunaan aksara Jawa. Secara langsung tidak terasa adanya pergeseran akar budaya masing-masing orang yang datang dari daerah, namun bagi pemerhati kebudayaan yang ingin beradaptasi dengan lingkungan budaya Jawa, baik secara umum maupun secara khusus, maka diperlukan sarana untuk mewujudkan penyesuaian itu. Diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari aksara Jawa. Program ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan bagi para pemerhati masalah kebudayaan yang ingin melakukan penyesuaian dengan lingkungan budaya di Yogyakarta.

I.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan tentang tugas akhir ini tidak melampaui topik yang ada, maka permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan haruslah dibatasi dalam lingkup

tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terfokus pada masalah yang sesungguhnya.

Karena luasnya lingkup pembahasan tentang bahasa Jawa, secara khusus aksara Jawa, pada kesempatan ini akan dibatasi hanya pada masalah Kata Aksara Jawa. Program aplikasi komputer yang dibuat ini bersifat pelatihan berbasis komputer, sehingga diharapkan dapat menggunakan kemampuan komputer untuk berinteraksi dengan pemakainya.

I.5. Sistematika

Karya tulis ini terbagi atas beberapa bab, yang masing-masing babnya mempunyai deskripsi sendiri-sendiri. Pembagian ini juga dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan sesuai porsinya. Agar lebih jelas tentang pembagian bab dalam karya tulis ini dapat disimak sistematika penulisan dibawah ini.

BAB I	:	PENDAHULUAN
		I.1. Tinjauan Umum
		I.2. Latar Belakang Masalah
		I.3. Manfaat
		I.4. Batasan Masalah
		I.5. Sistematika
BAB II	:	DASAR PEMROGRAMAN GRAFIK
		II. 1. Pengertian Pemrograman Grafik
		II. 2. Komponen Pemrograman Grafik
		II. 3. Obyek Pemrograman Grafik
		II. 4. Interaksi Pemakai dengan Komputer
BAB III	:	AKSARA BAHASA JAWA
		III. 1. Sejarah Singkat Aksara Jawa
		III. 2. Huruf Dasar Aksara Jawa
		III. 3. Penanda Aksara Jawa
		III. 4. Aksara Pasangan dalam Aksara Jawa
		III. 5. Tatacara Penulisan Aksara Jawa
BAB IV	:	PERANCANGAN SISTEM
		IV.1. Diagram Alir Sistem

	IV.2. Penjelasan Sistem
BAB V	: PEMBAHASAN
	V.1. Perangkat Pendukung
	V.1.1. Perangkat Keras yang Dipakai
	V.1.2. Perangkat Lunak
	V.1.2.1. Program Kendali Utama
	V.1.2.2. Program Pendukung
	V.2. Langkah-langkah Pengoperasian Program.
BAB VI	: PENUTUP
	VI.1. Kesimpulan
	VI.2. Saran